

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Kesehatan Reproduksi pada Siswi SMPN 1 Ubud

Cokorda Istri Swandewi Puspasari Putri¹, Luh Gede Pradnyawati²,
Komang Trisna Sumadewi³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Bagian IKK-IKP Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

³Bagian Anatomi Histologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email¹: cokwanda@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia harus mulai diperhatikan lebih serius lagi, karena lebih dari 20% populasi Indonesia berusia 10-18 tahun. Kesehatan reproduksi remaja putri di Bali belum banyak mendapatkan perhatian. Materi di sekolah mengenai kesehatan reproduksi pun masih sedikit, dan remaja masih kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang rendah disertai informasi yang kurang akan memengaruhi sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi pada siswi SMP Negeri 1 Ubud di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Systematic Random Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 106 siswi dari kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian ini menunjukkan hasil, 67 responden (63,2%) berpengetahuan baik, sedangkan lebih dari separuh responden dalam penelitian ini masih bersikap negatif, yaitu 54 responden (50,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi berpengetahuan baik, namun sikap mereka terhadap kesehatan reproduksi masih negatif.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, remaja putri, pengetahuan, sikap, *cross-sectional*

Abstract

Reproductive health on adolescents in Indonesia must be considered more seriously, because more than 20% of Indonesia's population is aged 10-18 years. In Bali, adolescent females' reproductive health has only gotten little attention. There are only few reproductive health education in schools, and adolescents have lack awareness about reproductive health. Adolescent attitudes about reproductive health will be influenced by these lack of understanding and information. The purpose of this study is describing the knowledge and attitudes of adolescent girls towards reproductive health among students at SMP Negeri 1 Ubud in Gianyar Regency. This study employed a cross-sectional, descriptive quantitative methodology to gather primary data through questionnaires. The sampling method was Systematic Random Sampling with a sample of 106 students from class VII, VIII, and IX. The results of this study indicate that respondents who have good knowledge have the largest percentage of 67 respondents (63.2%), while more than half respondents in this study still have negative attitudes, namely 54 respondents (50.9%). Therefore, it can be concluded that most students have good knowledge, but their attitudes still negative towards reproductive health.

Keywords: reproductive health, adolescent girls, knowledge, attitude, *cross-sectional*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan tahap perkembangan manusia dan waktu yang penting untuk menanamkan dasar kesehatan yang baik pada diri.⁽¹⁾ Program kesehatan reproduksi remaja di Indonesia

harus diperhatikan lebih serius lagi, karena lebih dari 20% populasi Indonesia berusia 10-18 tahun.⁽²⁾ Pada tahun 2019, jumlah populasi remaja di Indonesia sebanyak 67.268.900 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah remaja sebesar

25.09% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.⁽³⁾

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk dilakukan pada anak usia 10-14 tahun. Usia ini merupakan waktu terbaik diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, untuk pembentukan fondasi yang kuat. Namun saat ini di Indonesia, meskipun tingkat partisipasi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi dari Sekolah Menengah Atas (SMA), penyuluhan di SMA lebih banyak dilakukan.^(4,5)

Remaja memiliki sifat menyukai tantangan dan berani mengambil risiko tanpa berpikir panjang. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang kerap dilalui yaitu, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS), serta penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA).⁽⁴⁾

Kesehatan reproduksi remaja putri di Bali belum banyak mendapatkan perhatian. Akses terhadap informasi masih terbatas karena banyak masyarakat yang menganggap masalah kesehatan reproduksi hanyalah urusan kalangan medis saja, sehingga membicarakan hal ini secara terbuka masih dianggap tak layak dan tabu. Remaja seringkali menggunakan media elektronik untuk memuaskan rasa penasaran tentang seksualitas.^(4,6) Di Provinsi Bali, Kabupaten Gianyar adalah salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk remaja yang banyak, pada tahun 2015 terdapat sebesar 86.665 jiwa. Tentunya mengingat jumlah remaja yang banyak, permasalahan remaja di Kabupaten Gianyar sangat beragam.⁽⁷⁾

Menurut data Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar, pada tahun 2016 terdapat 11 perempuan di bawah usia 20 tahun yang hamil dan melahirkan. Kehamilan dini dapat terjadi karena cara pacaran remaja saat ini tidak sehat. Materi di sekolah mengenai kesehatan reproduksi yang masih sedikit, menyebabkan remaja memiliki pengetahuan yang masih kurang. Hingga kini, penyuluhan belum dilaksanakan di semua SMP di wilayah

kerja Puskesmas Ubud 1.⁽⁸⁾

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Juni 2021 di SMP Negeri 1 Ubud melalui wawancara langsung dengan seorang guru mengatakan, untuk saat ini belum ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan. Hasil wawancara dengan 5 orang siswi juga menunjukkan bahwa mereka masih menganggap tabu untuk membicarakan tentang kesehatan reproduksi secara terbuka dan hanya mencari informasi melalui media elektronik saja.

Pengetahuan remaja tentang penyebab, akibat, dan pencegahan permasalahan kesehatan reproduksi bergantung pada kemampuan mereka untuk berpikir tentang apa yang mereka lihat dan alami. Pengetahuan yang rendah disertai informasi yang kurang akan memengaruhi sikap dan perilaku remaja.⁽⁹⁾ Seiring terbentuknya sikap yang baik, diharapkan remaja berperilaku baik dan tidak menyimpang dari norma yang ada. Jika remaja memiliki sikap tidak baik maka akan menyebabkan peningkatan masalah kesehatan reproduksi remaja.⁽¹⁰⁾ Peningkatan masalah kesehatan reproduksi jika tidak segera ditangani, hal tersebut dapat menyebabkan masalah sangat serius yang berdampak besar pada masa mendatang.⁽¹¹⁾ Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga penting untuk dilakukan penelitian ini, agar bisa memberikan gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, dimana pengukuran dan observasi dilakukan pada saat yang bersamaan.⁽¹²⁾ Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner penelitian. Penelitian ini bertujuan menjelaskan gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi pada siswi SMP Negeri 1 Ubud di Kabupaten Gianyar. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Systematic*

Random Sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 106 siswi dari kelas VII, VIII, dan IX. Hasil data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif univariat dan analisis tabulasi silang.

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 106 remaja putri, 64 orang (60,4%) berusia 14-17 tahun sedangkan 42 orang (39,6%) lainnya berusia 11-13 tahun. Penelitian ini juga menemukan hasil, sebanyak 94 siswi (88,7%) sudah pernah memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sedangkan, 12 siswi (11,3%) tidak pernah memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi (Tabel 1). Responden dipersilahkan untuk memilih lebih dari satu sumber informasi yang dipergunakan untuk mencari informasi. Dari hasil yang didapatkan terlihat bahwa sumber informasi terbanyak didapatkan dari media elektronik yaitu sebanyak 30%, orang tua atau keluarga 19,4%, guru 18,5%, media cetak 15,4%, tenaga kesehatan 9,3%, dan teman sebaya 7,5% (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia (tahun)		
11-13	42	39,6
14-17	64	60,4
Pengalaman		
Pernah	94	88,7
Tidak Pernah	12	11,3
Sumber Informasi		
Tenaga kesehatan	21	9,3
Orang tua/keluarga	44	19,4
Guru	42	18,5
Media cetak	35	15,4
Media elektronik	68	30,0
Teman sebaya	17	7,5

Pengetahuan Responden

Pada penelitian ini ditemukan hasil dari 106 siswi remaja putri SMP Negeri 1 Ubud yang menjadi responden, terdapat 67 responden (63,2%) memiliki pengetahuan baik, 38 responden (35,8%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden (0,9%) memiliki pengetahuan kurang (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Baik	67	63,2
Cukup	38	35,8
Kurang	1	0,9

Sikap Responden

Pada penelitian ini ditemukan hasil dari 106 siswi remaja putri SMP Negeri 1 Ubud yang menjadi responden, terdapat 52 responden (49,1%) memiliki sikap positif dan 54 responden (50,9%) memiliki sikap negatif (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden

Sikap	n	%
Positif	52	49,1
Negatif	54	50,9

Sikap Berdasarkan Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden (63,2%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi, terdapat 35 responden (33%) dengan sikap positif dan 32 responden (30,2%) dengan sikap negatif. Sedangkan pada 38 responden (35,8%) yang memiliki pengetahuan cukup mengenai kesehatan reproduksi, terdapat 17 responden (16%) dengan sikap positif dan 21 responden (19,8%) dengan sikap negatif. Pada hasil penelitian juga ditemukan 1 responden (0,9%) memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif mengenai kesehatan reproduksi (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Sikap Berdasarkan Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Sikap	
	Positif n (%)	Negatif n (%)
Baik	35 (33)	32 (30,2)
Cukup	17 (16)	21 (19,8)
Kurang	0 (0)	1 (0,9)

PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, distribusi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini, sekitar 42 responden (39,6%) berusia antara 11-13 tahun dan 64 orang siswi (60,4%) berusia 14-17 tahun. Dalam penelitian ini, 94 responden

(88,7%) telah menerima informasi terkait kesehatan reproduksi. Sedangkan 12 responden (11,3%) tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christina (2021), dimana seluruh responden yaitu 76 responden (100%) telah mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi.⁽¹³⁾ Hasil penelitian yang dilakukan Angraeni (2017) juga menunjukkan, mayoritas responden telah menerima informasi terkait kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 52 responden (54%).⁽¹⁴⁾

Berdasarkan dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa siswi yang telah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, paling banyak mendapatkan informasi melalui media elektronik (internet, radio, dan televisi) sebanyak 30%, informasi yang didapat dari orang tua atau keluarga sebanyak 19,4%, informasi yang didapatkan dari guru sebanyak 18,5%, informasi melalui media cetak (buku, majalah, dan koran) sebanyak 15,4%, informasi oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat, atau bidan) sebanyak 9,3%, dan informasi dari teman sebaya sebanyak 7,5%.

Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi di SMP N 1 Ubud sebagian besar baik, yaitu sebanyak 67 responden (63,2%). Sementara 38 responden (35,8%) mendapatkan pengetahuan cukup dan 1 responden (0,9%) mendapatkan pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mursit (2018), dimana sebagian besar—responden sudah berpengetahuan baik terhadap kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 57 responden (75%)⁽¹⁵⁾. Hasil penelitian yang dilakukan Angraeni (2017), juga menyebutkan dalam penelitiannya sebanyak 42 responden (44%) telah memiliki pengetahuan yang baik.⁽¹⁴⁾

Tingginya tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi

tidak terlepas dari didikan keluarga, guru, dan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan mencari informasi tambahan dari media massa yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesadaran meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun nonformal memiliki efek jangka pendek (*immediate effect*) untuk melakukan perubahan atau peningkatan pengetahuan.⁽¹⁶⁾

Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sikap responden terhadap kesehatan reproduksi di SMP N 1 Ubud sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 54 responden (50,9%) dan sikap positif sebanyak 52 responden (49,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2015), yang didapatkan bahwa sebanyak 25 responden (53,2%) responden memiliki sikap kurang.⁽¹⁷⁾ Pada penelitian Lestari (2019) juga mendapatkan hasil sikap terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 48 responden (58%) memiliki sikap negatif dan hanya 35 responden (42%) memiliki sikap positif.⁽¹⁸⁾

Sikap belum merupakan tindakan, tetapi merupakan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku.⁽¹²⁾ Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan/keagamaan, dan faktor emosional. Pengalaman pribadi yang dimiliki atau dialami seseorang juga akan berkontribusi membentuk dan memengaruhi sikap dan perilaku sosial seseorang.⁽¹⁹⁾

Sikap Berdasarkan Pengetahuan Responden

Hasil dari penelitian ini didominasi oleh sikap siswi remaja putri yang masih kurang baik atau masih memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian terlihat 35 responden (33%) yang memiliki pengetahuan baik, memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi

dan 32 responden (30,2%) lainnya yang memiliki pengetahuan baik, masih memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi. Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang membentuk sikap, jika responden memiliki pengetahuan baik maka hal tersebut juga akan memengaruhi sikap responden terhadap kesehatan reproduksi. Namun Azwar menyatakan, sikap yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, tetapi juga oleh faktor emosional, yaitu dari pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, penyuluhan dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Faktor lain yang mempengaruhi sikap dalam penelitian ini yaitu media massa. Media massa seharusnya menyampaikan informasi yang faktual dan objektif, namun penyampaian informasi cenderung dipengaruhi oleh sikap penulis sehingga dapat memengaruhi sikap pembaca.⁽²⁰⁾

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bisa diambil kesimpulan bahwa karakteristik responden menurut usia lebih banyak rentang usia 14-17 tahun yaitu 64 responden (60,4%), sebagian besar responden yaitu 94 responden (88,7%) sudah pernah memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi, yang sebagian besar sumbernya diperoleh dari media elektronik (30%). Pengetahuan siswi remaja putri di SMP Negeri 1 Ubud mengenai kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori pengetahuan baik dengan frekuensi 67 responden (63,2%). Sikap siswi remaja putri di SMP Negeri 1 Ubud mengenai kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori sikap negatif dengan frekuensi 54 responden (50,9%). Pada siswi remaja putri dengan pengetahuan baik, 35 responden (33%) memiliki sikap positif dan 32 responden (30,2%) memiliki sikap negatif mengenai kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Ubud yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian ini

dan para siswi remaja putri yang telah bersedia menjadi responden. Serta kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan dan juga saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Adolescent Health [Internet]. 2021 [cited 2021 June 25]. Available from: <https://www.who.int/%0Ahealth-topics/adolescent-health#tab=tab1%0A>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat [Internet]. 2018 [cited 2021 May 28]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html%0A>
3. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. Hasil Sensus Penduduk [Internet]. 2020 [cited 2021 June 28]. Available from: <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
4. InfoDatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja. 2017.
5. Benita, N., Dewantiningrum, J., Nani, M. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. *Jurnal Kedokteran Dipenogoro*. 2012;1(1).
6. Yuliana, Y. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMPN 3 Petang Bali. *Jurnal of Human and Education*. 2021;1:6-9.
7. Widarini, N. P., Tetradewi, F. S., Emilia, O. Reproductive Health Promotion Through Traditional Art Media Reduced The of Premarital Sex Intention Among Adolescent Population in Gianyar, Bali. Bali

8. Maya, I. P. G. N. I., Rasmawati, N. L. M., Balakrishnan, T. Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 3 Ubud, Gianyar Puskesmas Ubud I Gianyar. Universitas Udayana; 2017.
9. Pradnyawati, L. G. Studi Eksplorasi Penggunaan Kondom pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Langsung di Daerah Sanur. *Jurnal Genta Kebidanan*. 2022;11(2):42–48.
10. Yulastini, F., Fajriani, E., Rukmana, B. F. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2021;4(2):51–55.
11. Pradnyawati, L. G., Ani, L. S., Januraga, P. P. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;11(2):340–346.
12. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
13. Christina, E., Samosir, M., Manalu, M. B., Anggeria, E. Sumber Informasi, Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja di Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Medical Journal*. 2019;8(3):886.
14. Angraeni, D. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP PGRI 8 Kota Bogor Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung; 2017.
15. Mursit, H. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta; 2018.
16. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
17. Wijaya, R. B., Sajidah, A. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMAN 1 Lingsar Lombok Barat. *Jurnal Media Bina Ilmiah*. 2015;9(3).
18. Lestari, R. N. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Pernikahan Dini di SMAN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung; 2019.
19. Wawan, A., Dewi, M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuhu Medika; 2011.
20. Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.